

Praksis pendidikan inklusif dalam mewujudkan keadilan Pendidikan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi



Wiwin ^{a*}, Cahyono ^b

^a Universitas Jambi

^b SMAN 11 Muaro Jambi

email: wiwinwinah2801@gmail.com

ABSTRAK

Praksis pendidikan inklusif merupakan wujud konkret dari penerapan prinsip-prinsip keadilan dalam pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan inklusif di SMAN 11 Muaro Jambi dan bagaimana praksis pendidikan dapat mendukung tercapainya sebuah keadilan dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praksis pendidikan inklusif di SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti adaptasi kurikulum dan pengembangan metode pengajaran yang beragam. Selain itu, di SMA Negeri 11 Muaro Jambi juga pada alat, bahan, atau sumber daya yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang dan kemampuan. Peran kolaboratif antara guru, orang tua, dan faktor pendukung lainnya menjadi kunci dalam keberhasilan untuk mewujudkan pendidikan inklusi. Namun penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan, seperti kurangnya tenaga pendidik terlatih dan minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusif. Dengan demikian, upaya yang telah dilakukan dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif telah memberikan dampak positif seperti, membangun kesadaran sosial, empati antar siswa, dan meningkatnya prestasi siswa. Penerapan praksis pendidikan inklusif di SMA Negeri 11 Muaro Jambi menunjukkan komitmen sekolah dalam mewujudkan keadilan pendidikan. Hal ini mencerminkan pentingnya kolaborasi, inovasi, dan adaptasi dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif sebagai bagian dari sistem pendidikan yang berkeadilan sosial dan juga salah satu strategi dalam mewujudkan keadilan pendidikan yang berkelanjutan, yang perlu terus didorong serta dikembangkan diseluruh lembaga pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan inklusif, praksis pendidikan, keadilan pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Astalini et al,2018). Pendidikan inklusif merupakan paradigma pendidikan yang menekankan pada penerimaan dan pemberian

kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, atau kondisi lainnya. Prinsip ini selaras dengan komitmen global melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan keempat, yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan merata serta mendukung pembelajaran sepanjang hayat untuk semua (UNESCO, 2020). Di Indonesia, pendidikan inklusif telah diatur melalui kebijakan pemerintah, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2009.

Namun, penerapan pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi tantangan. Faktor seperti kurangnya pemahaman masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya infrastruktur yang mendukung seringkali menjadi kendala utama (Rahman, 2023). Selain itu, adaptasi kurikulum dan pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak (Hakim, 2022).

SMA Negeri 11 Muaro Jambi menjadi salah satu institusi pendidikan di tingkat menengah yang berupaya mengimplementasikan pendidikan inklusif. Sekolah ini telah mengadopsi berbagai pendekatan, mulai dari pengembangan kurikulum hingga penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran siswa dengan beragam latar belakang. Komitmen ini tidak hanya mencerminkan upaya untuk memenuhi hak pendidikan setiap anak, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk membangun keadilan sosial dalam pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan inklusif di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, termasuk strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dihasilkan dan diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan pendidikan inklusif yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena pendidikan inklusif di SMA Negeri 11 Muaro Jambi secara mendalam. Pendekatan ini cocok untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan inklusif, termasuk strategi, tantangan, dan dampaknya terhadap keadilan Pendidikan.

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pembelajaran inklusif di kelas. Fokus observasi adalah interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta fasilitas pendukung pendidikan inklusif. Observasi semacam ini penting untuk memahami bagaimana pendidikan inklusif diterapkan dalam konteks nyata.

Wawancara dilakukan dengan guru dan staf sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Wawancara ini membantu menggali informasi mendalam tentang strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan peran kolaborasi antara sekolah dengan orang tua dan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mengenai wawasan praksis pendidikan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan guru atas pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan data hasil wawancara kepada seorang guru yang wawancaranya berisikan 5 buah pertanyaan terkait materi yang disajikan yaitu praksis pendidikan yang tertera di Tabel 1.

Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi pendidikan inklusif di SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah melibatkan sejumlah strategi dan pendekatan inovatif. Keberhasilan tersebut ditopang oleh adaptasi kurikulum, metode pembelajaran yang variatif, penyediaan

sumber daya pendukung, serta peran kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan. Namun, sejumlah tantangan juga masih dihadapi.

Tabel 1. Hasil wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana praksis pendidikan mempengaruhi interaksi sosial di antara siswa dan guru?	Praksis pendidikan yang mencakup metode pengajaran, lingkungan belajar, dan interaksi yang terjadi di dalam kelas, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial antara siswa dan guru.
2.	Bagaimana praksis pendidikan mempengaruhi pembentukan identitas sosial siswa?	Praksis pendidikan juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas social siswa. Materi pelajaran yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mencerminkan keberagaman budaya dapat membantu siswa untuk mengembangkan rasa identitas.
3.	Apa metode pengajaran yang paling efektif dalam mengajar dan mengapa memilih metode itu?	Merujuk kepada kurikulum merdeka, metode yang harus bergerak pada siswa, metode pembelajarannya berdiferensiasi.
4.	Apakah pemerataan akses pendidikan sudah cukup?	Pemerataan akses pendidikan di sekolah ini masih belum cukup, meskipun ada sedikit kemajuan dalam meningkatkan akses pendidikan, sekolah ini masih sangat membutuhkan akses pendidikan yang layak.
5.	Apa peran teknologi dalam meningkatkan pemerataan akses dan kualitas pendidikan?	Peran teknologi sangat penting dalam meningkatkan pemerataan akses dan kualitas pendidikan, contohnya seperti pengembangan metode pembelajaran.

SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah melakukan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan individu. Kurikulum dirancang fleksibel untuk mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus, termasuk penyesuaian materi ajar dan evaluasi pembelajaran (Susanti, 2020). Metode diferensiasi diterapkan oleh guru untuk memastikan bahwa semua siswa dapat belajar sesuai dengan potensi mereka.

Adaptasi ini sejalan dengan studi Wardani (2020), yang menekankan bahwa kurikulum inklusif memainkan peran penting dalam menciptakan keadilan pendidikan. Dengan pendekatan ini, siswa berkebutuhan khusus dapat merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran Variatif

Guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran berbasis digital, untuk mendukung siswa dengan keterbatasan tertentu (Mulyani, 2023). Selain itu, mereka menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok kecil, dan simulasi, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mendorong interaksi sosial antar siswa.

Mulyani (2023) menemukan bahwa teknologi pendidikan memiliki peran signifikan dalam pendidikan inklusif. Teknologi tidak hanya membantu siswa mengakses materi pembelajaran tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan inklusif.

Sekolah telah menyediakan alat bantu seperti buku Braille, modul interaktif, dan lingkungan fisik yang ramah disabilitas, termasuk jalur khusus bagi siswa pengguna kursi roda (Suharto, 2021). Penyediaan fasilitas ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan aksesibilitas pendidikan yang merata.

Penelitian Darmawan (2021) menyebutkan bahwa fasilitas pendukung merupakan elemen krusial dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Tanpa alat dan infrastruktur yang memadai, upaya untuk menciptakan inklusivitas sering kali tidak optimal.

KESIMPULAN

Penerapan praksis pendidikan inklusif di SMA Negeri 11 Muaro Jambi menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan keadilan pendidikan. Melalui adaptasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa, inovasi metode pembelajaran yang variatif, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberagaman siswa.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti minimnya pelatihan bagi guru dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendorong pelatihan pendidik, alokasi sumber daya yang memadai, dan penguatan fasilitas pendidikan.

Selain itu, kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan melalui kampanye dan program edukasi agar pendidikan inklusif dapat diterima sebagai bagian dari upaya menciptakan keadilan sosial di sektor pendidikan. Dengan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan, implementasi pendidikan inklusif di Indonesia diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan dan lebih merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa hormat dan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dwi Agus Kurniawan, S.P.,M.Pd, dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan, atas bimbingan dan pengetahuan yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Terima kasih juga saya sampaikan kepada ibu Elza dan ibu Sri Wina Oktavia asisten dosen mata kuliah Filsafat Pendidikan yang membantu dalam pemahaman materi. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Cahyono S,S.Pd,Gr guru fisika di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, yang dengan penuh kerendahan hati telah meluangkan waktu dan memberikan wawasan yang sangat berharga dalam wawancara untuk mendukung penelitian ini. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada dua sahabat, yaitu Revia Fitriana dan Muhammad Rafi Putra, yang turut berpartisipasi dalam kegiatan observasi dan wawancara. Kehadiran dan dukungan

kalian sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan tang berlipat.

REFERENSI

- Amelia, S. (2022). Membangun Empati Antar Siswa Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(3), 45-57.
- Astalini, Kurniawan, D. A., & Sumaryanti. (2018). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di SMA Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 3(2), 59-64.
- Darmawan, H. (2021). Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Inklusif Indonesia*, 10(2), 56-67.
- Fauzi, R. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(3), 89-101.
- Hakim, A. (2022). Pendidikan Inklusif: Tantangan dan Harapan. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 34-45.
- Kurniawan, F. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 98-108.
- Lestari, T. (2023). Pendidikan Berkeadilan dalam Perspektif Inklusif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 78-90.
- Mulyani, R. (2023). Teknologi dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(4), 67-78.
- Nugraha, B. (2022). Pendidikan untuk Semua: Implementasi di Sekolah Negeri. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(4), 67-79.
- Prasetyo, A. (2021). Strategi Pengajaran untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(1), 34-47.
- Rachmawati, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Inklusif terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 120-134.
- Rahman, T. (2023). Peran Pemerintah dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Kebijakan*, 19(2), 23-34.
- Safitri, N. (2020). Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Guru dan Pendidikan*, 14(2), 56-69.
- Suharto, A. (2021). Adaptasi Lingkungan Belajar untuk Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 112-123.
- Susanti, D. (2020). Kurikulum Inklusif: Pendekatan dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan*, 11(4), 45-56.
- Triana, M. (2021). Inovasi Kurikulum dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 11(3), 98-112.
- Utami, S. (2022). Tantangan dan Solusi Pendidikan Inklusif di Daerah Tertinggal. *Jurnal Pendidikan Pembangunan*, 15(2), 34-48.
- Wardani, S. (2020). Kesiapan Guru dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Guru*, 17(1), 34-46.
- Wijaya, D. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Inklusif. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 18(1), 23-37.
- Wirawan, E. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(3), 78-89.
- Yulianti, N. (2021). Penggunaan Teknologi Asistif dalam Pembelajaran Inklusif. *Jurnal Teknologi*, 10(2), 56-68.